

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017. Obyek yang digunakan adalah data keuangan yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id atau dengan mengunduh melalui *website* perusahaan masing-masing yang dijadikan sampel.

B. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah disediakan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan yaitu seluruh informasi keuangan yang di publikasikan di *website* perusahaan.

C. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang memiliki *website* dan mencantumkan laporan keuangan dalam *website* perusahaan.
2. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap yang berhubungan dengan variabel variabel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat seluruh data sekunder dan informasi yang digunakan untuk

menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian. Pengumpulan data berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.com dan laporan keuangan yang dipublikasi pada *website* perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a) Internet Financial Reporting

Variabel dependen pada penelitian itu yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR). Umumnya, IFR adalah metode perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya melalui *website* perusahaan. IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang di gunakan (Algothur, 2014). Dapat diartikan bahwa IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela yang dilakukan dengan memanfaatkan media internet dalam melakukan publikasi informasi tersebut. Adapun klasifikasi perusahaan yang telah menerapkan IFR telah di atur dalam keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor kep-431 / BL / 2012 pasal 3 dan dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 6/SEOJK.04/2014 tahun 2014 sendiri telah di atur terkait tata cara penyampaian laporan keuangan secara elektronik oleh emiten atau perusahaan publik.

Internet Financial Reporting (IFR) dalam penelitian ini di ukur dengan metode indeks dengan jumlah *item* IFR sebanyak 34 *item* mengacu pada penelitian Anna (2013) yang merupakan

pengembangan dari penelitian Xiao *et al.* (2004). Item-item tersebut berisi mengenai informasi akuntansi dan keuangan. Setiap item akan diberi nilai 1 jika perusahaan mencantumkan item tersebut. Semakin besar nilai IFR menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan dalam *website* pribadi mereka. Pengukuran dengan metode seperti ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya termasuk dalam penelitian Lestari (2016) dan Anna (2013). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur indeks IFR adalah sebagai berikut:

$$\text{IFR} = \frac{\text{Jumlah Item yang tercantum}}{\text{Jumlah item (34)}}$$

2. Variabel Independen

a) Leverage

Leverage merupakan variabel untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Variabel ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai kewajiban perusahaan (Lestari, 2015). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset perusahaan, yang berarti semakin tinggi rasio *Leverage* maka semakin tinggi nilai utang perusahaan.

Pada umumnya, mengukur *Leverage* perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) (Marwati, 2016). Pada penelitian ini *Leverage* di proksikan dengan rasio DER, yaitu menggunakan rumus utang terhadap ekuitas dimana

metode ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang di teliti oleh Lestari (2015). Semakin besar nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan semakin tergantung kepada kreditor dalam membiayai kewajiban mereka. Adapun rumus untuk menghitung *Leverage* adalah sebagai berikut:

$$DER_{i,t} = \sum \frac{\text{utang perusahaan } i \text{ pada periode } t}{\text{ekuitas perusahaan } i \text{ pada periode } t}$$

b) Reputasi Auditor

KAP yang memiliki popularitas tinggi mempunyai faktor yang kuat untuk menjaga independensi mereka dan berupaya lebih keras dalam melaporkan informasi sebaik mungkin kepada pihak pihak yang berkepentingan. Hal tersebut karena KAP dengan reputasi tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan (Alghofur, 2014). Di sisi lain KAP ternama memiliki karakteristik tertentu di banding KAP lainnya, di antaranya memiliki independensi yang tinggi dan satu yang utama yakni memiliki sumber daya yang cukup kuat berkaitan dengan kompetensi personilnya, serta memiliki teknologi yang maju sehingga mendukung proses audit yang lebih baik.

Pada penelitian ini variabel reputasi auditor menggunakan variabel *dummy*, dimana peneliti menggunakan kode 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan kode 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Di Indonesia KAP dengan popularitas tinggi di klasifikasikan dalam afiliasi firma *Big Four*, dan berdasarkan data kelompok *Big Four* atau empat firma jasa

akuntansi profesional terbesar di dunia adalah: Deloitte, PWC, Ernst & Young, KPMG.

c) Kepemilikan Publik

Porsi kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan. Menurut Diatmika dan Yadnyana (2017) yang tergolong kepemilikan publik adalah kepemilikan saham kurang dari 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Secara lebih jelas dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki publik atau masyarakat umum baik secara pribadi maupun instansi yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Mengacu pada penelitian Wijayanti (2009), rumus untuk perhitungan kepemilikan publik adalah sebagai berikut:

$$PO_{i,t} = \frac{\text{Total Saham Publik perusahaan } i, \text{periode } t}{\text{Total Saham Beredar perusahaan } i, \text{periode } t} \times 100\%$$

3. Variabel Kontrol

a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengelompokkan perusahaan dalam skala besar, menengah dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural (Werner R. Murhadi 2013). Untuk menyeragamkan ukuran data yang akan diuji maka ukuran

perusahaan diproksikan dengan log natural total aset. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset) Perusahaan i, perioda t.

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari jumlah data, *range*, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, *variance*, skewness, kurtosis dari sampel penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Penyajian statistik deskriptif berperan untuk melihat profil dari variabel penelitian, yaitu: *Internet financial reporting* (IFR), ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, kepemilikan publik, penawaran saham baru, umur *listing*.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (two tailed test), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Bila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, peneliti dapat menggunakan uji HAC Newey-West pada *eviews*. Uji HAC Newey-West mampu mengatasi heterokedastisitas dengan mengkoreksi standar eror dalam model regresi. Peneliti akan melakukan regresi dengan mengaktifkan HAC Newey-West pada *eviews* jika terjadi heterokedastisitas pada data. Hasil yang dihasilkan dari uji HAC Newey-West dapat langsung dipakai sebagai hasil penelitian (Ghozali, 2013).

3. Analisis Regresi

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{IFR}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{LEV}_{i,t} + \beta_2 \text{RA}_{i,t} + \beta_3 \text{PO}_{i,t} + \beta_4 \text{SIZE}_{i,t} + \varepsilon \dots$$

Keterangan:

IFR : *Internet financial reporting*

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

LEV_{i,t} : *Leverage* perusahaan i pada waktu t

RA_{i,t} : Reputasi auditor perusahaan i pada waktu t

PO_{i,t} : Kepemilikan publik perusahaan i pada waktu t

SIZE_{i,t} : Ukuran perusahaan perusahaan i pada waktu t

ε : *error*

4. Pengujian Hipotesis

Keputusan penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria berikut ini:

- a) Hipotesis 1 terdukung bila β_1 (+), signifikan pada $\alpha < 0,05$.
- b) Hipotesis 2 terdukung bila β_2 (+), signifikan pada $\alpha < 0,05$.
- c) Hipotesis 3 terdukung bila β_3 (+), signifikan pada $\alpha < 0,05$.